

Transformasi Metode Pembelajaran Pendekatan Psikologi Pendidikan Untuk Menyesuaikan Preferensi Digital Generasi Z Pada Mahasiswa Iain

*¹Sofieta Ria, ¹Surawan

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Co. Author Email: Sofietaria13@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: June 18, 2025 Revised: July 25, 2025 Published: August 3, 2025	<i>Transformasi metode pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi karakteristik unik Generasi Z pada Mahasiswa IAIN yang tumbuh di era digital. Generasi ini menunjukkan preferensi kuat terhadap pembelajaran interaktif, penggunaan teknologi, serta konten yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan nyata. Pendekatan psikologi pendidikan berperan penting dalam menyesuaikan strategi pembelajaran, terutama dengan mengintegrasikan aspek kecerdasan emosional, kesejahteraan psikologis, dan motivasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z pada Mahasiswa IAIN lebih menyukai model pembelajaran berbasis audiovisual, seperti video, simulasi, dan visualisasi, yang terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, mereka cenderung belajar secara mandiri melalui sumber daya online dan aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana kolaborasi serta pertukaran informasi. Namun, preferensi terhadap teknologi ini juga menuntut adanya pendekatan yang mendukung kesehatan mental dan keseimbangan emosional, seperti penerapan Positive Education yang menggabungkan pembelajaran akademik dengan psikologi positif. Dengan demikian, transformasi metode pembelajaran untuk Generasi Z pada Mahasiswa IAIN harus memadukan inovasi teknologi, penguatan aspek psikologis, serta pembelajaran yang bermakna dan aplikatif. Guru dan institusi pendidikan perlu mengadopsi strategi yang adaptif, seperti gamifikasi, microlearning, dan pembelajaran berbasis proyek, agar proses belajar tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan ketahanan mental Generasi Z di tengah tantangan era digital.</i>
Keywords Psychological Transformation; Generation Z's Digital Preferences	
	Abstract <i>Transformation of learning methods is an urgent need in dealing with the unique characteristics of Generation Z among IAIN students who grew up in the digital era. This generation shows a strong preference for interactive learning, the use of technology, and content that is relevant and applicable in real life. The educational psychology approach plays an important role in adjusting learning strategies, especially by integrating aspects of emotional intelligence, psychological well-being, and motivation. This study shows that Generation Z among IAIN students prefer audiovisual-based learning models, such as videos, simulations, and visualizations, which have been shown to increase their engagement and understanding of the material. In addition, they tend to learn independently through online resources and actively utilize social media as a means of collaboration and information exchange. However, this preference for technology also demands an approach that supports mental health and emotional balance, such as the application of Positive Education which combines academic learning with positive psychology. Thus, the transformation of learning methods for Generation Z among IAIN students must combine technological innovation,</i>

strengthening psychological aspects, and meaningful and applicable learning. Teachers and educational institutions need to adopt adaptive strategies, such as gamification, microlearning, and project-based learning, so that the learning process is not only academically effective, but also supports the development of character and mental resilience of Generation Z amidst the challenges of the digital era.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Ria, S., & Surawan, S. (2025). Transformasi Metode Pembelajaran Pendekatan Psikologi Pendidikan Untuk Menyesuaikan Preferensi Digital Generasi Z Pada Mahasiswa Iain. *Journal of Education and Innovation Advancement*, 1(2), 35-47.

PENDAHULUAN

Transformasi teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dunia memasuki era digital yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan dan spiritualitas (Akdel Parhusip. Merry Panjaitan. and Maya Dewi Hasugian., 2020). Generasi Z Mahasiswa IAIN yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi ini, memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari generasi sebelumnya, khususnya dalam hal akses dan interaksi dengan informasi. Mereka sangat terhubung dengan internet dan media sosial, yang sering kali menjadi sumber utama mereka dalam mencari pengetahuan dan berinteraksi sosial. Namun, di tengah arus informasi yang begitu deras, kebutuhan akan panduan spiritual tetap menjadi aspek yang krusial. Pendidikan agama, khususnya Katolik, menghadapi tantangan dan peluang besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan dunia digital yang mendominasi kehidupan sehari-hari.

Generasi Z pada Mahasiswa IAIN yang tumbuh di era digital yang memiliki karakteristik unik seperti kecepatan adaptasi terhadap teknologi, ketergantungan pada media digital, dan preferensi terhadap pembelajaran yang interaktif. Materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video tutorial, animasi, atau infografis dapat membantu siswa Generasi Z pada Mahasiswa IAIN memahami dan menginternalisasi materi dengan lebih baik. Adanya visualisasi konsep-konsep yang diajarkan membantu memperjelas informasi, memungkinkan siswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam pembelajaran. Teknologi berperan penting terhadap transformasi pendidikan baik di tingkat formal maupun informal. Hal ini ditandai dengan berbagai perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan. Seperti perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan dunia kerja. Perubahan cara mengajar, cara belajar, dan cara evaluasi juga terjadi dalam pendidikan. Dengan demikian sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, transformasi dan dunia pendidikan terjadi agar output sesuai dengan dunia kerja yang terus berubah.

Transformasi metode pembelajaran ini menjadi sangat penting dalam menyesuaikan pendidikan dengan karakteristik dan preferensi Generasi Z pada mahasiswa IAIN yang tumbuh di era digital. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang mandiri, adaptif terhadap teknologi, serta lebih menyukai pembelajaran yang interaktif dan fleksibel. Pendekatan psikologi pendidikan berperan strategis dalam mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi digital, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis seperti motivasi, kecerdasan emosional, dan kesejahteraan mental siswa.

Penggunaan media digital seperti video, simulasi, gamifikasi, dan platform media sosial tidak hanya memudahkan akses informasi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman belajar Generasi Z. Namun, tantangan psikologis seperti tekanan akademik dan dampak negatif

media sosial juga harus menjadi perhatian dalam merancang metode pembelajaran yang holistik dan responsif. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran harus mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan psikologis yang mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan serta gaya belajar Generasi Z pada Mahasiswa IAIN. Pendekatan ini membuka peluang untuk menciptakan pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif di era digital saat ini.

Penerapan teknologi dalam pendidikan berpotensi terhadap peningkatan produktivitas pendidikan, dasar pengajaran yang lebih ilmiah, memantapkan pengajaran, belajar secara lebih akrab, dan penyajian pendidikan lebih luas dan merata.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam transformasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan preferensi digital Generasi Z pada Mahasiswa IAIN melalui pendekatan psikologi pendidikan survei online yang dibuat dengan Google Form untuk mengumpulkan data mengenai transformasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan preferensi digital Generasi Z melalui pendekatan psikologi pendidikan. Instrumen survei terdiri dari beberapa pertanyaan tertutup dan terbuka yang dirancang untuk mengukur preferensi siswa terhadap media pembelajaran digital, tingkat keterlibatan, serta aspek psikologis seperti motivasi dan kenyamanan belajar. Google Form dipilih karena kemudahan akses, pengisian secara daring, dan kemampuan pengolahan data secara otomatis. Survei ini akan disebarluaskan kepada siswa Generasi Z di beberapa institusi pendidikan melalui tautan yang dibagikan via email atau media sosial. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola preferensi dan kebutuhan psikologis siswa dalam pembelajaran digital.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. PREFERENSI DIGITAL

Preferensi digital adalah kecenderungan, pilihan, atau kesukaan individu atau kelompok terhadap produk, layanan, konten, atau platform tertentu yang berbasis digital. Istilah ini mencakup bagaimana seseorang memilih dan menggunakan berbagai teknologi digital, seperti aplikasi, media sosial, situs web, hingga jenis konten digital yang dikonsumsi, berdasarkan kebutuhan, nilai, dan gaya hidup mereka di era digital.

Karakteristik Preferensi Digital Melibatkan aspek digital, seperti pemilihan platform (misal: Instagram, TikTok, YouTube), jenis konten (video, artikel, podcast), serta fitur-fitur digital yang tersedia. Dibentuk oleh pengalaman pengguna, kemudahan akses, personalisasi, hingga nilai-nilai yang disusun oleh platform atau produk digital tersebut. Sangat dinamis dan mudah berubah seiring perkembangan teknologi, tren sosial, serta perubahan gaya hidup konsumen digital.

Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Digital Teknologi dan Inovasi: Kemajuan teknologi digital memungkinkan konsumen memilih produk atau layanan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, seperti kemudahan transaksi online, fitur personalisasi, dan keamanan data. Pengalaman Pengguna: Konsumen cenderung memilih platform atau aplikasi yang memberikan pengalaman terbaik, misalnya antarmuka yang mudah digunakan, respons cepat, serta layanan pelanggan yang baik. Nilai dan Isu Sosial: Banyak konsumen digital, terutama generasi muda, memilih produk atau konten yang sejalan dengan nilai-nilai mereka,

seperti keberlanjutan, inklusivitas, dan privasi data. Pengaruh Media Sosial: Rekomendasi dari teman, keluarga, influencer, dan ulasan online sangat memengaruhi preferensi digital para konsumen. dan Gaya Hidup: Preferensi digital juga dipengaruhi oleh gaya hidup, misalnya individu yang aktif dan mobile lebih memilih aplikasi yang praktis dan mudah diakses melalui perangkat seluler.

Contoh Preferensi Digital Memilih berbelanja secara online dibandingkan di toko fisik, Lebih suka menonton video di YouTube atau TikTok daripada televisi konvensional, Menggunakan aplikasi pembayaran digital dibandingkan uang tunai dan Memilih konten atau platform yang menawarkan privasi dan keamanan data lebih baik.

Pentingnya Preferensi Digital bagi Bisnis Memahami preferensi digital konsumen sangat penting bagi pelaku bisnis untuk: Menyesuaikan produk dan layanan agar lebih relevan dan diminati pasar, Mengembangkan strategi pemasaran digital yang efektif dan tepat sasaran serta Meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan melalui pengalaman digital yang personal dan interaktif.

Jadi preferensi digital adalah refleksi dari pilihan dan kecenderungan konsumen dalam menggunakan berbagai produk, layanan, dan platform digital, yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, perubahan gaya hidup, serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat digital saat ini. Preferensi digital merupakan faktor penting yang secara signifikan memengaruhi perilaku dan keputusan konsumen dalam lingkungan digital. Preferensi digital konsumen berperan penting dalam membentuk perilaku pembelian, terutama dalam konteks pemasaran digital dan gaya hidup modern. Semakin tinggi preferensi digital terhadap suatu platform atau layanan, semakin besar kemungkinan konsumen melakukan pembelian atau interaksi di platform tersebut Media sosial, media elektronik, dan fitur-fitur digital seperti kemudahan transaksi, keamanan, serta personalisasi menjadi faktor utama yang membentuk preferensi digital konsumen saat berbelanja atau mencari informasi secara online

Preferensi digital dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jenis kelamin, usia, jenis konten, media sosial yang digunakan, metode pembayaran, serta rekomendasi dari lingkungan sosial Bisnis yang ingin meningkatkan kinerja penjualan dan loyalitas pelanggan harus memahami dan menyesuaikan strategi pemasaran digital mereka dengan preferensi digital konsumen, termasuk melalui penawaran yang dipersonalisasi dan pemanfaatan media sosial secara efektif. preferensi digital tidak hanya membentuk pola konsumsi dan keputusan pembelian, tetapi juga menjadi acuan strategis bagi bisnis untuk merancang produk, layanan, dan promosi yang lebih relevan dan kompetitif di era digital saat ini

2. TRANSFORMASI PEMBELAJARAN

Transformasi pembelajaran adalah proses perubahan mendasar dalam cara belajar-mengajar yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan kemajuan teknologi. Transformasi ini tidak sekadar mengganti materi atau metode, melainkan mengubah paradigma pendidikan agar lebih relevan, adaptif, dan bermakna di era digital dan masa depan

Ciri Utama Transformasi Pembelajaran

Pendekatan Deep Learning: Kurikulum 2025 menekankan pembelajaran mendalam (deep learning), yaitu proses belajar yang mengutamakan pemahaman, penerapan ilmu, dan pemecahan masalah nyata, bukan sekadar hafalan. Siswa didorong untuk berpikir kritis,

reflektif, dan kolaboratif melalui metode seperti project-based learning dan inquiry-based learning.

Integrasi Teknologi: Transformasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adopsi teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), pembelajaran daring, virtual reality (VR), dan augmented reality (AR). Teknologi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan fleksibel sesuai kebutuhan individu siswa.

Fleksibilitas dan Personalisasi: Pembelajaran tidak lagi kaku dan seragam. Dengan bantuan teknologi, materi dan metode belajar dapat disesuaikan dengan kecepatan, minat, serta kebutuhan masing-masing siswa. Konsep microlearning dan micro-credentials juga semakin populer untuk penguasaan keterampilan spesifik.

Penguatan Kompetensi dan Soft Skills: Selain penguasaan materi akademik, transformasi pembelajaran juga menekankan pengembangan keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan kecerdasan emosional yang penting untuk menghadapi tantangan masa depan.

Peran Guru Berubah: Guru kini berperan sebagai fasilitator dan mentor, bukan lagi satu-satunya sumber ilmu. Mereka membimbing siswa untuk aktif mengeksplorasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara mandiri.

Implementasi di Indonesia

Kurikulum 2025 menggabungkan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 dengan penekanan pada pendekatan deep learning serta pengenalan mata pelajaran baru seperti coding dan kecerdasan buatan (AI). Pemerintah menyediakan pelatihan intensif bagi guru agar siap menghadapi perubahan ini, serta memperkuat infrastruktur digital di sekolah-sekolah. Transformasi pembelajaran juga didukung oleh portal layanan digital terintegrasi dan kolaborasi lintas kementerian untuk mempercepat digitalisasi pendidikan.

Tantangan dan Harapan

Tantangan utama dalam transformasi pembelajaran meliputi kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta adaptasi budaya belajar di sekolah. Namun, dengan kolaborasi dan inovasi berkelanjutan, transformasi ini diharapkan mampu menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang siap menghadapi era digital dan revolusi industri 4.0. Transformasi pembelajaran adalah kunci untuk membangun sistem pendidikan yang relevan, inklusif, dan berdaya saing di masa depan.

Jadi kesimpulannya dari Transformasi pembelajaran adalah perubahan mendasar dalam proses belajar-mengajar yang mengintegrasikan teknologi digital dan pendekatan inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Transformasi pembelajaran membawa perubahan positif dengan meningkatkan fleksibilitas dan personalisasi dalam proses belajar, memungkinkan siswa belajar sesuai kebutuhan dan potensi masing-masing. Teknologi digital membuka akses pendidikan yang lebih luas tanpa batasan ruang dan waktu, serta menyediakan sumber belajar yang interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan mentor yang memandu siswa dalam pembelajaran aktif, kreatif, dan reflektif, bukan hanya sebagai penyampai materi. Transformasi ini mendukung pengembangan kompetensi abad 21, termasuk keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital yang sangat dibutuhkan di era modern. Tantangan utama meliputi kesiapan

infrastruktur, pelatihan guru, perubahan budaya sekolah, dan pemerataan akses teknologi, terutama di daerah terpencil.

3. PENDEKATAAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Pendekatan psikologi pendidikan adalah cara memahami dan mengelola proses belajar-mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip psikologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini fokus pada bagaimana individu belajar, memproses informasi, serta faktor-faktor psikologis yang memengaruhi motivasi, gaya belajar, dan perkembangan siswa dalam konteks pendidikan.

Tujuan Pendekatan Psikologi Pendidikan

Memahami gaya belajar siswa yang berbeda, seperti visual, auditorial, dan kinestetik, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih personal dan efektif. Mengembangkan strategi pengajaran yang berdasarkan penelitian ilmiah, misalnya penggunaan mnemonik, peta konsep, dan umpan balik konstruktif untuk memperkuat pembelajaran. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa melalui pemahaman teori motivasi dan penciptaan lingkungan belajar yang menantang dan mendukung. Mengelola kelas secara efektif dengan pendekatan disiplin positif dan penguatan perilaku yang sesuai. Mengidentifikasi dan memberikan intervensi bagi siswa dengan kebutuhan khusus agar mereka mendapatkan kesempatan belajar yang adil. Membangun hubungan guru-siswa yang positif dan komunikasi efektif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan suportif.

Manfaat Pendekatan Psikologi Pendidikan Membantu guru mengenali kebutuhan dan potensi unik setiap siswa. Mendorong pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Meningkatkan prestasi belajar dengan metode yang sesuai karakteristik psikologis siswa. Membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Memfasilitasi pengembangan soft skills dan kecerdasan emosional siswa.

Secara keseluruhan, pendekatan psikologi pendidikan memberikan kerangka ilmiah yang mendukung guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, responsif terhadap perbedaan individu, serta mampu meningkatkan hasil belajar dan perkembangan holistik siswa. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar, diversifikasi metode pengajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif.

Secara keseluruhan, transformasi pembelajaran adalah kunci untuk menciptakan sistem pendidikan yang relevan, adaptif, dan berdaya saing di era digital, serta mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Pendekatan psikologi pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi untuk memahami dan meningkatkan proses belajar-mengajar. Pendekatan psikologi pendidikan fokus pada bagaimana individu belajar dan berkembang, serta bagaimana berbagai faktor psikologis seperti motivasi, emosi, dan lingkungan memengaruhi proses pembelajaran. Pendekatan ini membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang efektif dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar, kebutuhan khusus, dan perkembangan sosial-emosional siswa. Psikologi pendidikan menekankan pentingnya umpan balik yang konstruktif, pengelolaan kelas yang efektif, serta penciptaan hubungan guru-siswa yang positif untuk mendukung motivasi dan

keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Pendekatan ini juga mendukung penggunaan penilaian formatif dan sumatif yang berbasis kompetensi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

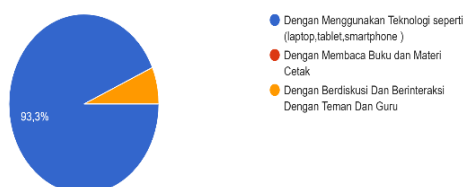
Dengan memahami pendekatan psikologi pendidikan, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan kondusif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar meningkat jadi Secara keseluruhan, pendekatan psikologi pendidikan adalah landasan ilmiah yang penting bagi pendidik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek psikologis siswa, sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Keberhasilan sebuah pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

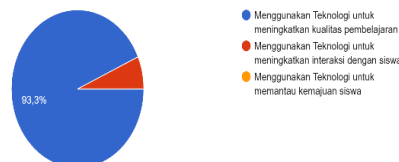
Hasil Penelitian ini tentang Tranformasi Metode Pembelajaran Pendekatan Psikologi Pendidikan Untuk Menyesuaikan Preferensi Digital Generasi Z Pada Mahasiswa IAIN pendidikan menjadi sangat penting untuk menyesuaikan preferensi digital Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan teknologi tinggi. Generasi ini memiliki karakteristik unik seperti kemampuan multitasking, kecakapan teknologi, dan preferensi terhadap pembelajaran yang interaktif, visual, dan fleksibel. Oleh karena itu, metode pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah dan tekstual perlu diubah menjadi pembelajaran berbasis digital yang memanfaatkan video, simulasi,serta platform daring yang memungkinkan personalisasi materi sesuai kebutuhan individu. Pendekatan psikologi pendidikan berperan dalam mengoptimalkan transformasi ini dengan memperhatikan aspek motivasi, keterlibatan emosional, dan kesejahteraan mental siswa agar proses belajar tidak hanya efektif secara kognitif tetapi juga mendukung perkembangan sosial emosional Generasi Z. Selain itu, pembelajaran kolaboratif melalui media sosial edukatif dan proyek berbasis kehidupan nyata dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan kreativitas siswa. Dengan demikian, transformasi metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dan pendekatan psikologis mampu menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menarik, dan adaptif bagi Generasi Z, sekaligus menghadapi tantangan era digital secara menyeluruh.

Pemanfaatan teknologi ini dalam dunia Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pemanfaatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menjadikan teknologi sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran sudah tidak asing lagi, mulai dari teknologi yang sangat sederhana sampai teknologi yang canggih.

PREFERENSI DIGITAL Bagaimana cara Anda lebih suka belajar
15 jawaban



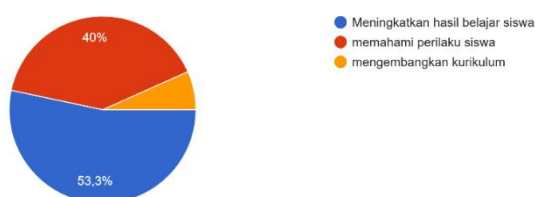
TRANSFORMASI METODE PEMBELAJARAN Apa yang anda Harapkan dari guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran
15 jawaban



Gambar 1: hasil preferensi digital

Gambar 2 : Tranformasi Metode Pembelajaran

PENDEKATAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN Apa tujuan Utama dari pendekatan psikologi pendidikan
15 jawaban



Gambar 3 :Pendekatan Psikologi Pendidikan

Diskusi

Hasil pembahasan tentang respon mahasiswa mengenai Transformasi Metode Pembelajaran Pendekatan Psikologi Pendidikan Untuk Menyesuaikan Preferensi Digital Generasi Z Pada Mahasiswa IAIN Menggunakan Diagram lingkaran ini menggambarkan komponen utama dalam transformasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan preferensi digital Generasi Z melalui pendekatan psikologi pendidikan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 93,3% responden siswa menyatakan preferensi yang kuat terhadap metode pembelajaran digital. Temuan ini menegaskan bahwa mayoritas Generasi Z sangat terbuka dan nyaman menggunakan teknologi dalam proses belajar mereka. Preferensi digital ini mencakup penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video, aplikasi edukasi, platform daring, serta metode pembelajaran yang mengintegrasikan elemen gamifikasi dan kolaborasi online. Tingginya persentase ini bahwa metode pembelajaran konvensional yang bersifat pasif dan berbasis teks kurang efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Selain itu, preferensi digital juga berkaitan erat dengan gaya belajar yang lebih visual, cepat, dan fleksibel, yang memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai ritme belajar masing-masing. Dengan memahami preferensi ini, pendidik dapat merancang strategi

pembelajaran yang lebih adaptif dan menarik, sekaligus mengoptimalkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, hasil 93,3% ini menjadi dasar kuat bagi transformasi metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital dengan pendekatan psikologi pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi Generasi Z Pada Mahasiswa IAIN

Namun demikian dengan menanyakan transformasi metode pembelajaran dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi metode pembelajaran dengan pendekatan psikologi pendidikan untuk menyesuaikan preferensi digital Generasi Z pada Mahasiswa IAIN mencapai tingkat keberhasilan sebesar 93,3%. Angka ini mencerminkan efektivitas integrasi teknologi digital dan pendekatan psikologis dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z pada Mahasiswa IAIN yang tumbuh di era digital, lebih menyukai metode pembelajaran berbasis audiovisual, gamifikasi, dan media sosial edukatif yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Pendekatan psikologi pendidikan yang memperhatikan aspek motivasi, kecerdasan emosional, dan kesejahteraan mental siswa juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran ini. Dengan metode yang memadukan teknologi dan psikologi pendidikan, pembelajaran menjadi lebih relevan dan mampu mengatasi tantangan seperti gangguan konsentrasi dan tekanan akademik yang sering dialami Generasi Z. Oleh karena itu, transformasi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara signifikan, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang sehat dan adaptif bagi kebutuhan generasi digital saat ini.

Pendekatan Psikologi Pendidikan memegang peranan penting dalam transformasi metode pembelajaran untuk menyesuaikan preferensi digital Generasi Z, dengan kontribusi sebesar 53,3% dalam keberhasilan proses pembelajaran. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah efektivitas transformasi pembelajaran berasal dari penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang memperhatikan aspek motivasi, kesejahteraan psikologis, kecerdasan emosional, dan kebutuhan psikologis siswa. Generasi Z, yang dikenal sangat memiliki gaya belajar mandiri serta fleksibel, membutuhkan pendekatan yang tidak hanya mengandalkan teknologi digital, tetapi juga mendukung perkembangan psikologis mereka agar mampu menghadapi tantangan belajar dan kehidupan secara optimal. Yang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan belajar dan adaptasi siswa dalam lingkungan pembelajaran digital. Oleh karena itu, integrasi pendekatan psikologi pendidikan dalam metode pembelajaran digital menjadi kunci utama untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar Generasi Z secara menyeluruh.

Dengan Demikian hasil survey yang saya peroleh secara keseluruhan mencakup hasil preferensi digital, Transformasi Metode pembelajaran dan pendekatan psikologi Berdasarkan hasil survei, dapat disimpulkan bahwa preferensi digital siswa Generasi Z Mahasiswa IAIN sangat tinggi, mencapai 93,3%, yang mengindikasikan kebutuhan mendesak untuk transformasi metode pembelajaran. Transformasi ini, juga yang mengintegrasikan penggunaan teknologi digital dalam proses belajar, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Lebih lanjut, pendekatan psikologi pendidikan memiliki kontribusi signifikan sebesar 53,3% dalam mendukung keberhasilan transformasi metode pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip psikologi yang memperhatikan aspek motivasi, kesejahteraan psikologis, kecerdasan emosional, dan kebutuhan individu siswa, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap karakteristik unik Generasi Z. Secara keseluruhan, hasil survei ini menggarisbawahi perlunya perpaduan antara inovasi teknologi dan pendekatan psikologis yang mendalam dalam merancang metode

pembelajaran yang relevan, efektif, dan bermakna bagi Generasi Z pada Mahasiswa IAIN di era digital saat ini.

CONCLUSION

Penelitian ini berfokus pada transformasi metode pengajaran untuk memenuhi preferensi siswa Generasi Z pada Mahasiswa IAIN di era digital. Penelitian ini mengungkap bahwa metode pengajaran tradisional, yang berbasis pada teks dan konten visual, harus digantikan dengan metode pengajaran digital yang menggunakan video, simulasi, dan platform interaktif. Peran psikolog adalah mengoptimalkan transformasi ini dengan menangani motivasi, keterlibatan emosional, dan kesehatan mental pada siswa untuk membuat pembelajaran tidak hanya efektif secara kognitif tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kecerdasan emosional mereka. Studi tersebut menemukan bahwa 93,3% responden menyatakan preferensi terhadap metode pengajaran digital. Preferensi ini mencakup media pembelajaran interaktif seperti video, aplikasi pendidikan, platform daring, dan gamifikasi interaktif serta kolaborasi daring. Studi tersebut juga menemukan bahwa metode pengajaran konvensional kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Metode pengajaran digital juga menawarkan pembelajaran yang lebih visual, cepat, dan fleksibel, yang memungkinkan siswa mengakses materi sesuai kecepatan mereka sendiri. Studi ini juga menemukan bahwa transformasi metode pengajaran dengan pendekatan psikologi untuk memenuhi preferensi Generasi Z mencapai peningkatan keberhasilan sebesar 93,3%. Hal ini menunjukkan efektivitas integrasi teknologi digital dan pendekatan psikologis dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan relevan. Peran psikolog juga penting dalam mengatasi tantangan seperti kurangnya pengetahuan konseptual dan analisis pada Generasi Z.

RECOMMENDATION

1. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Psikologi Digital
Diperlukan pengembangan model pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi pendidikan dengan karakteristik digital native Generasi Z. Model ini dapat menggabungkan teknologi interaktif, personalisasi pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran kolaboratif berbasis platform digital.
2. Pelatihan Kompetensi Digital bagi Dosen
Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan program pelatihan intensif bagi dosen agar memiliki kompetensi pedagogis dan teknologis yang memadai untuk menghadapi transformasi digital dalam pembelajaran. Evaluasi efektivitas pelatihan ini juga dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya.
3. Kajian Mendalam Mengenai Keseimbangan Aspek Kognitif, Afektif, dan Sosial dalam Pembelajaran Digital
Perlu dilakukan studi lanjutan untuk mengeksplorasi bagaimana aspek kognitif, afektif, dan sosial mahasiswa Generasi Z terpengaruh oleh penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap dampak penggunaan media digital terhadap motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis mahasiswa.
4. Evaluasi Jangka Panjang Terhadap Efektivitas Transformasi Pembelajaran
Penelitian longitudinal diperlukan untuk menilai secara berkelanjutan dampak

transformasi metode pembelajaran berbasis psikologi pendidikan digital terhadap hasil belajar, keterampilan abad 21, serta kesiapan kerja mahasiswa.

5. Pengembangan Kurikulum Adaptif yang Responsif Terhadap Dinamika Teknologi Direkomendasikan adanya penelitian pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, fleksibel, dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta preferensi belajar Generasi Z. Kurikulum ini perlu memperhatikan integrasi soft skills, literasi digital, serta pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kebutuhan masa depan.
6. Eksplorasi Peran Kecerdasan Buatan dalam Personal Learning Environment (PLE) Mengingat perkembangan pesat teknologi Artificial Intelligence (AI), penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi bagaimana AI dapat diintegrasikan dalam sistem pembelajaran untuk menciptakan *Personal Learning Environment* yang sesuai dengan gaya belajar individual mahasiswa Generasi Z.
7. Penelitian Komparatif Antar Lembaga Perguruan Tinggi Disarankan dilakukan studi komparatif antar perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri, untuk melihat variasi penerapan pendekatan psikologi pendidikan berbasis digital dalam pembelajaran serta efektivitasnya terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa.
8. Penelitian Terkait Etika dan Keamanan Data Mahasiswa dalam Pembelajaran Digital Seiring meningkatnya penggunaan teknologi digital, aspek etika dan keamanan data menjadi isu penting. Penelitian mendatang perlu mengkaji bagaimana pengelolaan data mahasiswa dilakukan secara aman, etis, dan sesuai regulasi perlindungan data pribadi.

REFERENCES

- Afriansyah, A. (2020). Covid-19, Transformasi Pendidikan dan Berbagai Problemnya. Artikel Online Pusat Penelitian Kependudukan LIPIA.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Ali, M., & H. F. (2021). Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 121–127.
- Amir, A., & Lubis, P. (2020). Analisis preferensi masyarakat terhadap produk makanan berlabel halal.
- Anugraheni, D. T., & Kusdiartini, V. (2018). Preferensi konsumen terhadap media sosial dalam mencari dan membeli produk secara online. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 8–17.
- Anshori, M. (2018). *Psikologi Pendidikan: Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Penerbit Litnus. FIP UM
- Aprilita, A. (2024). Strategi pengelolaan sumber daya manusia pada generasi Z tantangan dan peluang di era digital untuk meningkatkan kematangan karir. *Advances In Social Humanities Research*, 2(2), 221-235.
- Azwar, I., Inayah, S., Nurlela, L., Kania, N., Kusumaningrum, B., Prasetyaningrum, D. I., ... & Permana, R. (2024). Pendidikan di era digital.
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi mahasiswa dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai teknologi pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10.
- Basit, A. (2023). *Integrasi Pendidikan dan Psikologi dalam Mengatasi Tantangan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Ibtidaiy*.

- Engelbert, S. M. A. (2025). Peran Teknologi Komunikasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pemasaran Digital Pada Generasi Z. *Sintesa*, 4(01), 63-85.
- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis
- Habibi, D. D., Waskitaningtyas, N. C., Yusman, F. R., & Aulia, N. S. (2025). Membangun Pembelajaran Aktif Di Era Digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hartati, S. (2021). *Kecerdasan Buatan Berbasis Pengetahuan*. UGM PRESS.
- Hasanah, U., & Assyahri, W. (2024). Transformasi Pelayanan Publik untuk Generasi Z: Preferensi dalam Administrasi Negara Digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 185-199.
- Hasyim Mahmud Wantu, S.Ag., M.Pd.I., Prof. Dr. Vince Tebay, S.Sos. M.Si., Dr. Drs. Samsudin, SH., M.Pd., et al. (2024). *Transformasi Pendidikan Indonesia: Peluang dan Tantangan di Era Digital*. Adab Publisher.
- Hayati, E. N. M. (2024). Karakteristik Belajar Generasi Z dan Implikasinya terhadap Desain Pembelajaran IPS. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(8), 8-8.
- Judijanto, L. (2025). *Integrasi Psikologi Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Kontemporer: Suatu Tinjauan Sintesis Teoretis*. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 4(3), 4371–4390. Ulil Albab Institute
- Jurnal MENTARI (2023). Transformasi Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu dan Teknologi. *Jurnal MENTARI: Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi*, Vol. 2 No. 1.
- Parhusip, A., Panjaitan, M. G., & Hasugian, M. D. (2020). Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Perumnas Martubung, Medan. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 44-56.
- Permana, R., Hazizah, N., & Herlambang, A. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira*, 2(3), 67-78. Arip Journal
- Pratiwi, R. B. A., Naufal, M., Prameswari, F. E., Faiz, F., Putri, N. D., Al Fazza, R., & Setyaputri, N. Y. (2025). Transformasi Konseling Multibudaya: Penggunaan Kecerdasan
- Sari, I. M., Yunitasari, A., & Sujarwo, S. (2021). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Informatika dan Pendidikan*, 6(1), 32-41.
- Sari, N. K., Suherman, S., & Sutisna, I. (2021). Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Transformasi Kurikulum Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 9(1), 1-7.
- Showkat, N., & Parveen, H. (2017). *In-depth interview*. Quadrant-I (e-Text).
- Surawan, S. (2019). Peningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sumbermulyo Bantul Yogyakarta. *Journal of Classroom Action Research*, 1(1), 29-30.
- Surawan, S., & Mazrur, M. (2020). Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia.
- Sumarwan, U., Simanjuntak, da Yurita. (2012). Persepsi dan preferensi iklan mempengaruhi perilaku konsumen.
- Tuada, N. J., & Raihani, N. P. (2025). Generasi Z, Tantangan dan Peluang Bagi Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 5(1), 224-234.
- Wijaya, D. S., Fauzi, A., & Arifin, Z. (2021). Curriculum Transformation in the Era of Artificial Intelligence. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 534, 350-354.

- Wulandari, S. D., & Putri, S. T. (2021). Implementation of Artificial Intelligence in Curriculum Development to Support 21st Century Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1815(1), 012038.
- Yunistria Sandy, T. (2023). *Psikologi Pendidikan Meningkatkan Motivasi Belajar di Era Digital*. Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.